

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini telah menuntut banyak perubahan, perbaikan serta peningkatan di berbagai bidang khusus sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi untuk kemajuan organisasi, sehingga sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting. Peran sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan penentu yang dapat mempengaruhi keefektifan berjalannya kegiatan di dalam organisasi. Menurut Mangkunegara (2005) dalam Indica (2013) bahwa dalam hubungannya dengan pencapaian kerja individu di era globalisasi perlu dilandaskan pada pendekatan untuk memberikan peningkatan dalam kualitas sumber daya manusia. Selain itu Mangkunegara menambahkan bahwa pendekatan yang dimaksud yaitu pendekatan psikologi dan organisasi, pendekatan budaya serta agama.

*Islamic work ethic* atau etika kerja Islam (dan seterusnya akan disebutkan dengan etika kerja Islam) yang dimiliki seorang pemimpin akan mempengaruhi tingkat kecerdasan emosi dan gaya kepemimpinan seseorang. Di dalam sebuah organisasi seorang

pemimpin dituntut untuk dapat mengatur dan dapat mempengaruhi bawahannya agar organisasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika seorang pemimpin memiliki etika kerja Islam yang baik maka hubungan kecerdasan emosi dan gaya kepemimpinan akan baik dan begitu pula sebaliknya. Etika kerja Islam seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi tentu menjadi hal penting, oleh karena itu perilaku seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi selalu menjadi panutan dan inspirasi bagi setiap bawahannya. Tingkah laku beretika seorang pemimpin lebih tertuju kepada tindakan yang benar dan adil kepada bawahannya, seperti pemberian insentif, pemberian gaji serta perlakuan yang adil antar semua bawahannya.

Peran pemimpin merupakan faktor yang dapat mengarahkan daya dan usaha seorang karyawan serta dapat mendukung sebuah organisasi dalam mengembangkan organisasinya. Gaya kepemimpinan seseorang adalah ciri khas yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya agar sasaran tercapai, dengan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan. Tanpa banyak disadari gaya kepemimpinan seseorang akan mengarahkan bawahannya untuk dapat mematuhi segala bentuk peraturan dan tanggung jawab yang diberikan. Pemimpin merupakan

salah satu faktor kritis yang menuntukan kejayaan dalam usaha transformasi pendidikan tinggi di seluruh dunia.

Goleman dalam Melandry RM & Aziza (2006) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak akan memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya Ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja, kecerdasan emosi menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan keterampilan yang dimilikinya.

Kecerdasan emosi yang dimiliki seorang pemimpin mempunyai pengaruh terhadap gaya kepemimpinan seseorang. Di mana kecerdasan emosi dicirikan dengan kecerdasan diri, pengetahuan diri, empati, motivasi, dan mampu membina hubungan sosial yang baik. Jika seorang pemimpin memiliki ke lima indikator tersebut, maka gaya kepemimpinan seseorang sangat baik. Menurut George dalam Shukor *et. al* (2014) perasaan bukan semata-mata sebagai sebagian

daripada kepemimpinan, sebaliknya hal itu merupakan gabungan dari *mood* dan emosi yang turut mempengaruhi keefektifan kepemimpinan seseorang.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu kampus swasta yang terkemuka di Indonesia serta menjadi kampus swasta nomor 1 Se-Jawa Tengah dan DIY. Keberhasilan UMY semata-mata bukan ditentukan oleh jumlah mahasiswanya, akan tetapi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah karyawan-karyawan yang bekerja di UMY, baik karyawan pendidik maupun kependidikan. Peran pemimpin mempunyai potensi besar dalam menanamkan dan memperkuat aspek-aspek budaya dalam organisasi, hubungan pemimpin dengan karyawan menjadi penentu bagaimana suatu organisasi dapat berkembang. Kecerdasan emosional yang tinggi dan gaya kepemimpinan yang dimiliki seorang pemimpin mampu mengarahkan bawahannya untuk bekerja lebih baik lagi, namun tidak semua hal tersebut mempunyai dampak yang positif bagi karyawan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kinerja seorang pemimpin, salah satunya bagaimana etika kerja seorang pemimpin mempengaruhi hubungan kecerdasan emosional dan gaya

kepemimpinan seseorang. Pemimpin yang memiliki etika kerja Islam dalam pekerjaannya mampu meningkatkan kualitas organisasi, karena memiliki integritas, keadilan, kejujuran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap organisasi.

Melihat dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian modifikasi dari peneliti sebelumnya, yaitu dari Shukor, Hamzah & Abdullah (2014). Oleh karena penelitian sebelumnya masih memiliki kekurangan, selain itu, penelitian terdahulu rata-rata memilih karyawan pendidik dibanding karyawan kependidikan serta memiliki hasil penelitian yang bermacam-macam sehingga peneliti memilih untuk meneliti karyawan kependidikan sebagai objek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Kecerdasan emosi diduga memiliki pengaruh terhadap gaya kepemimpinan seseorang. Seorang pemimpin yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi, dengan seorang pemimpin yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang rendah akan memiliki gaya

kepemimpinan serta hasil kinerja yang berbeda. Etika kerja Islam seorang pemimpin turut menjadi penentu dari hubungan kecerdasan emosi dan gaya kepemimpinan seseorang. Seseorang yang memiliki etika kerja Islam yang tinggi akan memiliki pola tingkah laku atau hasil kinerja yang berbeda dengan seseorang yang memiliki etika kerja Islam yang rendah. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya kepemimpinan?
2. Apakah etika kerja Islam memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hubungan kecerdasan emosi dan gaya kepemimpinan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kecerdasan emosi terhadap gaya kepemimpinan
2. Menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh etika kerja Islam terhadap hubungan kecerdasan emosi dan gaya kepemimpinan

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk memberikan informasi ilmiah tentang peningkatan kecerdasan emosi dan gaya kepemimpinan dengan etika kerja Islam sebagai variabel moderasi.
2. Memberikan informasi kepada organisasi atau praktisi tentang bagaimana peningkatan kecerdasan emosi dan gaya kepemimpinan dengan etika kerja Islam sebagai variabel moderasi.
3. Hasil riset dapat memberikan manfaat kepada pemimpin terutama organisasi agar dapat bekerja secara maksimal dan memiliki etika kerja Islam yang baik terhadap perusahaan, teman sejawat dan bawahan.

